

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini jika dilihat dari obyek penelitian dan sumber data utamanya adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilaksanakan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diselidiki. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke obyeknya melalui teknik angket/*quosioner*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan, Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perkembangan perilaku sosial anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut pendapat Gay sebagaimana dikutip oleh Emzir, penelitian korelasional merupakan penelitian yang mendeskripsikan tingkatan hubungan variabel. Tingkatan hubungan diungkapkan sebagai koefisien korelasi. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menentukan hubungan antar variabel, atau menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi.² Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mengetahui pengaruh antar variabel yang telah ditentukan.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti.³

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

¹Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 42.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 14.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan seperangkat unit analisis lengkap yang sedang diteliti.⁴ Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus yang berjumlah 62 anak. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Penentuan pengambilan sampel yaitu apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶ Keseluruhan populasi digunakan dalam penelitian ini.

Adapun jenis teknik *sampling* yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu *accidental sampling* yaitu teknik *sampling* dimana siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti digunakan sebagai sampel.⁷

C. Definisi Operasional

Variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Variabel independent (bebas), dalam penelitian ini adalah bimbingan keagamaan, atau disebut variabel X. Bimbingan dan konseling keagamaan adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman)

⁴ Masrukhin, *Aplikasi Statistic Deskriptif dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 31.

⁵ Masrukhin, *Aplikasi Statistic Deskriptif dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 32.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 125.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi.¹⁰ Pada variabel ini memiliki lima dimensi yaitu :¹¹

- a. Keteladanan
- b. Nasehat
- c. Perhatian
- d. Pemberian motivasi

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dilibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹² Sering disebut sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependennya (terikat) adalah perilaku sosial. Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang nampak tidak sosial atau bahkan anti sosial, tetapi masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi. Variabel ini memiliki tiga dimensi, diantaranya :¹³

- a. Empati, meliputi : penuh pengertian, tenggang rasa, kepedulian pada sesama.
- b. Afiliasi dan resolusi konflik, meliputi : komunikasi dua arah/hubungan antar pribadi, kerjasama, penyelesaian konflik.
- c. Mengembangkan kebiasaan positif, meliputi: tata krama/kesopanan, kemandirian, tanggungjawab sosial.

Variabel bimbingan keagamaan terhadap perkembangan perilaku sosial anak dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket. Tingginya total skor yang diperoleh menunjukkan tingkat bimbingan keagamaan terhadap perkembangan perilaku sosial anak yang baik, sebaliknya rendahnya total skor yang diperoleh menunjukkan tingkat bimbingan keagamaan terhadap perkembangan perilaku sosial anak yang kurang.

¹⁰ Anis Fitriyah dan Faizah Noer Laila, Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 03, No. 01, (2013): 3.

¹¹ Nur Hidayati, "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas X Sma N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016", *Skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2016): 45.

¹² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 68.

¹³ Dwi Nurhayati dan Inmas Toharoh Hidayah, Peningkatan Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 1, Nomor 2, (2014): 141.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran. Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁴

Tujuan penggunaan metode skala pengukuran pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus. Skala pengukuran pada penelitian ini ditujukan kepada anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus.

Data yang diperoleh dari pengisian instrumen diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Jawaban pada tiap item diberi skor sesuai dengan gradasi dari sangat positif sampai negatif. Sistem penilaian dalam skala likert adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sistem Penilaian Skala Likert

Jawaban	Favorable
SS = Sangat Sesuai	Diberi skor 4
S = Sesuai	Diberi skor 3
T = Terkadang	Diberi skor 2
TP = Tidak pernah	Diberi skor 1

E. Analisis (Uji) Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁵ Uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang atau mengukur itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.¹⁶ Jadi uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrument penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), 130.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), 5.

¹⁶ Masrukin, *Statistik Inferensial* (Kudus: Mitra Press, 2004), 13.

tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi instrument terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba.¹⁷

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reabiliti yang artinya kepercayaan, kestabilan, dan konsistensi.¹⁸ Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuosioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuosioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Adapun cara untuk melakukan uji realibilitas dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Sedangkan kriteria yang dipakai untuk menentukan bahwa instrument itu dikatakan *reliable* atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan proses pengujian dengan uji statistic *cronbach alpha* ($> 0,60$). Dan sebaliknya jika *cronbach alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$) maka dikatakan tidak *reliable*.¹⁹ Jadi, untuk melakukan uji realibilitas dapat dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*, agar dapat diketahui kuesioner *reliable* atau tidak.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 353.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), 4.

¹⁹ Masrukin, *Statistik Inferensial* (Kudus: Mitra Press, 2004), 15.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.²⁰ Adapun normal atau tidaknya distribusi data tersebut, harus dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.²¹

3. Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.²² Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesa:

H₀ : kedua varians populasi adalah identik

H₁ : kedua varians populasi adalah tidak identik

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka H₀ diterima

Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka H₀ ditolak

²⁰ Masrukhin, *Buku Layanan SPSS Aplikasi Statistik deskriptif dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 128.

²¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 73.

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 132.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Tahapan analisis pendahuluan dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah terkumpul kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut :

- Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4
- Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3
- Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2
- Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi:

a. Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis bimbingan keagamaan (X), dan perilaku sosial (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah:²³

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

$\bar{x}$ = Rata-rata x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

3. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

²³Masrukhin, *Buku Layanan SPSS Aplikasi Ststistik deskriptif dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 129.

Dimana :

- y = perilaku sosial
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel independen
- x = bimbingan keagamaan
- e = Standar error

4. Uji t

Setelah melakukan analisis data, untuk menguji hipotesis apakah diterima/ditolak, maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-hitung dimana apabila nilai t-statistik < t-hitung maka hipotesis diterima namun apabila t-statistik > t-hitung maka hipotesis ditolak. Atau hipotesis dapat juga diuji dengan membandingkan p-value dengan alpha (α), dimana nilai alpha (α) dalam penelitian ini adalah 0.05. Jika p-value < alpha (α) maka hipotesis diterima, namun apabila p-value > alpha (α) maka hipotesis ditolak.²⁴

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁵

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan peningkatan perilaku sosial anak.

Ha : $b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

b. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; df = n

d. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

²⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 84.

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 84.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

e. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.